

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga secara naluri terdorong untuk bergaul dengan manusia lain baik untuk mendeskripsikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya maupun mempengaruhi orang lain. Manusia dapat memenuhi semua kepentingan tersebut dengan bahasa. Eksistensi hampir mencakup segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, disarankan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat dipikirkan oleh orang lain, jika telah diungkapkan dengan bahasa.

“Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri” (Kridalaksana dalam Chaer, 2009:32). Tidak dapat dibayangkan apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Oleh karena itu, kebutuhan manusia untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam bentuk komunikasi, kerjasama, maupun mengidentifikasi diri, menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia.

Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan makna tentang pesan yang dikomunikasikan tersebut. Kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur tersebut sangat bergantung pada konteks tuturannya. Artinya, makna tersebut tuturan akan berbeda jika konteks tuturannya berbeda. Oleh sebab itu, untuk mempelajari dan memahami makna bahasa (tuturan) dibutuhkan disiplin ilmu yang mampu menjabarkan bentuk bahasa dengan konteksnya, yaitu Pragmatik.

“Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca” (George, 2014:3). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. “Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur” (George, 2014:3). Arti lain dari pragmatik merupakan studi tentang maksud penutur, kontekstual, jarak

hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi tuturan pembawa acara dan narasumber pada *talk show* Mata Najwa tanggal 22 juli 2018 ke dalam tindak tutur ilokusi.

Pada dasarnya tindak tutur yang dihasilkan bergantung pada tujuan atau arah tuturan untuk mencapai tujuan, tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi tuturan. Situasi tuturan tersebut merupakan situasi sosial yang aktual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan berbeda. Jadi, situasi tutur dapat mempengaruhi tercapai tujuan tuturan.

Tindak tutur dapat ditemukan dalam peristiwa komunikasi seperti pada berita, *talk show*, iklan, percakapan sehari-hari dan sebagainya. Tindak tutur dalam kajian pragmatik erat dikaitannya dengan ujaran atau tindak tutur. Bentuk tuturan yang ditemui sesuai dengan konteks, yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh presenter Najwa Shihab dan narasumber dalam acara Mata Najwa yaitu interaksi yang terjadi selama acara Mata Najwa berlangsung. Seorang pembawa acara berkomunikasi terhadap bintang tamu maupun penonton dalam sebuah acara, yaitu dengan cara melakukan tindak tutur untuk dapat berkomunikasi sehingga apa yang menjadi tujuan dari acara televisi Mata Najwa dapat dicapai.

Teori tindak tutur yang dikembangkan Searle dipandang lebih konkret oleh beberapa ahli. Searle menggunakan ide-ide Austin sebagai dasar mengembangkan teori tindak tuturnya (Chaer dan Agustina, 2010:50). Unit komunikasi bahasa bukan hanya didukung oleh simbol, kata, atau kalimat dalam mewujudkan tindak tutur, dalam penelitian ini lebih berfokus pada tindak tutur ilokusi menurut klasifikasi yang dibuat oleh Searle.

Dalam penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi yang menurut klasifikasi yang dibuat oleh Searle yang akan digunakan dalam analisis tindak tutur ilokusi pada acara Mata Najwa karena mata najwa merupakan program televisi *talk show* unggulan yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Mata najwa merupakan salah satu program *talk show* di Trans7. Najwa Shihab sebagai presenter menjadi simbol dari Mata Najwa, dengan peletakan namanya sebagai nama program. Kekhasan lainnya dari *talk show* Mata Najwa bila dibandingkan dengan *talk show* serupa di trans7 adalah jenis isu yang diangkat. Mata Najwa selalu menghadirkan isu-isu terhangat yang

sedang terjadi dalam kurun waktu tersebut dan lebih memfokuskan pada isu politik. Penelitian ini menggunakan program acara Mata Najwa sebagai objek penelitian karena Mata Najwa konsisten menghadapi narasumber yang diambil dari berbagai sisi dan berkaitan dengan tema acara pada episode yang di tayangkan.

Dalam acara *talk show* Mata Najwa ini Najwa Shihab sebagai presenter dalam acara tersebut menyatakan dan memberitahukan suatu kejadian yang akan di angkat menjadi bahan dalam acara tersebut dimana tindakan yang dilakukan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi.

Dalam salah satu dialog antara penutur (Najwa Shihab) berikut dapat kita lihat pertuturan yang menggunakan tindak tutur ilokusi:

Penutur : Baik, yang sudah hadir juga di Mata Najwa bersama saya dan Pak Yasonna juga disini saya ingin perkenalkan ada **koordinator hukum dan monitoring peradilan teman saya Tama terima kasih sudah hadir dan hadir juga pak mantan napi korupsi Sukamiskin selamat malam bang Rio**. Saya ingin ke bang Rio dulu pengalaman anda serupa dengan yang kita saksikan disini video tadi.

Pada tuturan 2 di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat. Tuturan **“koordinator hukum dan monitoring peradilan teman saya Tama terima kasih sudah hadir dan hadir juga pak mantan napi korupsi Sukamiskin selamat malam bang Rio”** disampaikan oleh penutur yang terdapat pada menit 07:48. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan yang sebenarnya bukan semata-mata hanya bersifat informasi saja, tetapi memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tersebut adalah bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih dan selamat datang kepada bintang tamu Tama selaku coordinator hukum dan monitoring peradilan beserta Bang Rio selaku mantan napi korupsi Sukamiskin karena telah bersedia mengisi acara dan menghibur penonton yang menyaksikan acara tersebut saat itu.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian mengenai analisis bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara *talk show* Mata Najwa pada tanggal 22 juli 2018. Dalam penelitian ini objek

yang dikaji yaitu tuturan yang digunakan oleh presenter dan narasumber pada acara tersebut.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Bahasa sebagai alat interaksi dapat dikaji melalui dua macam yaitu internal dan eksternal. Kajian bahasa internal meliputi fonologi, sintaksis, morfologi, dan simantik. Sedangkan kajian bahasa secara eksternal meliputi psikolinguistik, sosiolinguistik, dan pragmatik.

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain mengenai kemampuan pemakaian bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat serta konteks-konteks secara tepat (menurut Levinson dalam Tarigan, 2009:31).

“Pragmatik adalah studi atau ilmu tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar” (George, 2014:3). Ruang lingkup pragmatik meliputi deiksis, praanggapan, referensi, dan inferensi, tindak tutur, dan implikatur. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang tindak tutur dan bagiannya. Berkenaan dengan tindak tutur, terdapat beberapa tindak tutur yaitu tindak tutur menurut Searle (menurut Leech dalam Tarigan, 2009:42) membagi tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Searle yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu, tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur deklaratif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah dijelaskan, dengan pertimbangan data yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup subjek penelitian yaitu tindak tutur ilokusi menurut Searle yaitu asertif (*representatif*), ekspresif (*expresive*). Acara yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Mata Najwa yang tayang pada hari minggu pukul 20.00 WIB tanggal 22 juli 2018. Dengan demikian dalam penelitian ini diberi judul “Tindak Tutur

Ilokusi pada Acara *Talk show* Mata Najwa pura-pura Penjara pada Tanggal 22 Juli 2018”

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian sangatlah penting karena masalah penelitian berguna untuk mengantarkan pada sebuah penelitian yang akan diteliti dan akan dijawab dalam sebuah pembahasan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dapat dirumuskan “Bagaimanakah Tindak Tutur Ilokusi yang meliputi tuturan asertif dan tuturan ekspresif dalam *talk show* Mata Najwa Episode Pura-pura Penjara”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi meliputi tuturan asertif dan tuturan ekspresif dalam *talk show* Mata Najwa Episode Pura-pura Penjara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembawa acara, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar lebih kritis dan peka dalam materi yang disajikan.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengerjakan tugas akhir skripsi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengetahuan tentang kajian pragmatik.

2. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada ilmuwan bahasa dalam bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi di dalam percakapan pada acara Mata Najwa.

F. Batasan Istilah

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu di berikan definisi operasional, antara lain mencakup bahasa, pragmatik, tindak tutur ilokusi menurut Searle. Hal ini dimaksudkan agar penggunaannya dapat di lakukan secara konsisten dan tidak terjadi salah pengertian. Definisi tentang istilah-istilah itu dikemukakan sebagai berikut :

1. Tindak Tutur adalah gejala individu yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.
2. *Talk Show* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang atau grub berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang di pandu oleh seorang moderator.
3. Asertif adalah tindak tutur yang bersifat mengikat penuturnya pada suatu kebenaran atas hal yang diujarkan.
4. Ekspresif adalah ilokusi yang terikat akan suatu tuturan yang mengutarakan sikap psikologi secara tersirat seperti, mengungkapkan, terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengungkapkan belasungkawa, dan sebagainya.